

STRUKTUR DAN PROSEDUR PENGORGANISASIAN KURIKULUM UNTUK PEMBELAJARAN BERKUALITAS

Anwar Hidayat¹, Agus Pahrudin², Sri Rahmi³

^{1,2}FITK, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

³FITK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Alamat e-mail: ¹anwarhidayat792@Gmail.com, ²agus.pahrudin@radenintan.ac.id,
³sriahmi@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Curriculum and learning organization is one of the key components in the education system that functions as a guideline in compiling, presenting, and implementing teaching materials in a structured manner. This study discusses in depth the concept of curriculum organization, its main objectives, various types of curriculum organizations such as subject curriculum, correlated curriculum, and integrated curriculum, as well as the steps in selecting and determining the right curriculum content. In addition, the curriculum preparation procedure is also described, starting from identifying needs to the evaluation stage. This study emphasizes that curriculum organization is not only related to the arrangement of lesson content, but must also pay attention to the harmony between educational objectives, student characteristics, and developing socio-cultural dynamics. The results of the discussion show that the success of curriculum implementation is highly dependent on the accuracy of the structure, relevance of the content, the use of effective learning methods, and the existence of continuous evaluation. With good and planned organization, the curriculum can become a solid foundation in supporting the achievement of quality, relevant, and adaptive education to global challenges

Keywords: Curriculum Organization, Curriculum Types, Curriculum Procedures

ABSTRAK

Kurikulum dan organisasi pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun, menyajikan, dan melaksanakan bahan ajar secara terstruktur. Penelitian ini membahas secara mendalam tentang konsep organisasi kurikulum, tujuan utamanya, berbagai jenis organisasi kurikulum seperti kurikulum mata pelajaran, kurikulum korelasional, dan kurikulum terpadu, serta langkah-langkah dalam memilih dan menentukan konten kurikulum yang tepat. Selain itu, dijelaskan pula prosedur penyusunan kurikulum, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga tahap evaluasi. Penelitian ini menekankan bahwa organisasi kurikulum tidak hanya terkait dengan penyusunan konten pelajaran, tetapi juga harus memperhatikan keselarasan antara tujuan pendidikan, karakteristik siswa, dan dinamika sosial budaya yang berkembang. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada ketepatan struktur, relevansi konten, penggunaan metode pembelajaran yang efektif, dan adanya evaluasi yang

berkesinambungan. Dengan organisasi yang baik dan terencana, kurikulum dapat menjadi landasan yang kokoh dalam mendukung tercapainya pendidikan yang bermutu, relevan, dan adaptif terhadap tantangan global.

Kata Kunci: Organisasi Kurikulum, Jenis Kurikulum, Prosedur Kurikulum

A. Pendahuluan

Kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang jelas dan terarah, proses pendidikan akan berjalan tanpa arah yang pasti. Kurikulum menjadi pedoman utama bagi guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Ia menentukan arah dan tujuan pendidikan, isi materi pembelajaran, metode penyampaian, serta bentuk evaluasi yang harus dilakukan. Dengan kata lain, kurikulum merupakan kerangka dasar yang memastikan bahwa pendidikan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Santika, Suarni, and Lasmawan 2022).

Salah satu unsur penting dalam pengembangan kurikulum adalah organisasi kurikulum. Organisasi ini berfungsi sebagai dasar dalam menentukan bagaimana isi pembelajaran disusun, disampaikan, dan dievaluasi. Organisasi kurikulum berkaitan erat dengan penyusunan bahan ajar, metode pembelajaran, serta pembagian tanggung jawab

antara pendidik dan peserta didik. Tanpa organisasi kurikulum yang baik, proses pembelajaran bisa menjadi kacau karena tidak adanya kejelasan dalam struktur materi dan cara penyampaian (Aprilia 2020).

Organisasi kurikulum juga berpengaruh terhadap keberhasilan administrasi pendidikan. Ketika bahan pelajaran diorganisasikan dengan baik, guru akan lebih mudah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menentukan alat atau media yang diperlukan, serta menyusun strategi penilaian yang efektif. Hal ini tentu sangat membantu dalam menciptakan proses belajar-mengajar yang lebih terstruktur dan efisien, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Sumber bahan dalam kurikulum tidak lepas dari berbagai aspek yang ada di masyarakat, seperti nilai budaya, nilai sosial, perkembangan peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua aspek tersebut harus diperhatikan dengan seksama dalam menyusun organisasi kurikulum.

Dengan demikian, kurikulum yang disusun akan relevan dengan kebutuhan zaman dan mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan (Khumaini, Isroani, and Aya 2022).

Selain itu, organisasi kurikulum juga menentukan peran guru dan siswa dalam proses pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar, tidak hanya menerima informasi secara pasif. Interaksi yang dinamis antara guru dan siswa menjadi salah satu kunci keberhasilan implementasi kurikulum (Aini and Ramadhan 2024).

Setiap bentuk organisasi kurikulum memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Ada organisasi yang lebih menekankan pada aspek teori, sementara yang lain lebih fokus pada aspek praktis. Oleh karena itu, dalam memilih dan mengembangkan organisasi kurikulum, harus ada pertimbangan yang matang agar dapat menyesuaikan dengan kondisi dan

kebutuhan peserta didik serta lingkungan sekolah (Aini and Ramadhan 2024).

Implementasi kurikulum di lapangan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Guru sebagai pelaksana utama kurikulum memegang peran yang sangat besar. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan bahwa kurikulum dilaksanakan dengan baik. Sarana dan prasarana pembelajaran serta dukungan dari orang tua murid juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah (Nur Afifah 2024).

Permasalahan yang sering muncul adalah ketika kurikulum sudah baik di atas kertas, namun pelaksanaannya di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa terjadi karena berbagai sebab, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap isi kurikulum, keterbatasan sarana dan prasarana, atau rendahnya partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Oleh karena itu, penguatan dalam aspek pelatihan guru dan penyediaan fasilitas belajar yang memadai menjadi sangat penting.

Dengan memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan organisasi kurikulum, diharapkan guru, siswa, dan semua pihak terkait dapat melaksanakan kurikulum secara efektif dan efisien. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum bukan hanya ditentukan oleh seberapa baik kurikulum itu disusun, tetapi juga oleh seberapa baik kurikulum tersebut diimplementasikan dalam proses pembelajaran sehari-hari (Neli Kismiyati et al. 2021).

Oleh sebab itu, makalah ini akan membahas secara mendalam mengenai organisasi kurikulum, mulai dari pengertian, fungsi, hingga tantangan dalam penerapannya. Harapannya, pembaca tidak hanya mendapatkan pemahaman teoritis tentang organisasi kurikulum, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata dalam konteks pendidikan di sekolah masing-masing.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam makalah ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai konsep serta implementasi organisasi kurikulum dalam dunia

pendidikan. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Data dikumpulkan melalui studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku pendidikan, jurnal ilmiah, artikel-artikel terkait, serta dokumen resmi dari instansi pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara intensif dengan memilah informasi yang sesuai dan berhubungan erat dengan organisasi kurikulum, baik dari sisi teoritis maupun praktis.

Proses analisis data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengidentifikasi, serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh untuk kemudian disusun secara runtut dan logis sesuai dengan fokus penelitian. Setiap informasi yang telah dikumpulkan dianalisis secara kritis untuk menemukan pola-pola, hubungan antar variabel, serta implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga reflektif, sehingga

mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif dan aplikatif di lapangan. Pendekatan kualitatif ini juga memungkinkan penulis untuk menggali lebih jauh makna-makna yang tersembunyi di balik kebijakan dan praktik kurikulum yang ada di sekolah.

C. Hasil Penelitian dan

Pembahasan

Pengertian Pengorganisasian

Kurikulum dan Pembelajaran

Pengorganisasian kurikulum adalah suatu cara atau pola penyusunan bahan pelajaran yang bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi dan menjalani proses pembelajaran secara lebih terarah (Dayusman 2023). Dengan adanya pengorganisasian yang baik, siswa dapat memahami materi pelajaran secara lebih efektif, dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai dengan lebih optimal. Artinya, organisasi kurikulum membantu guru dalam menyusun materi pembelajaran agar tersaji secara sistematis, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan runtut dan tidak bingung menghadapi materi yang

disampaikan (Hasan, Devianti, and Nulhakim 2022).

Senada dengan itu, Burhan menyatakan bahwa organisasi kurikulum merupakan suatu struktur program atau kerangka umum yang memuat berbagai program pembelajaran yang harus disampaikan kepada peserta didik. Tujuannya adalah agar proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan target pembelajaran bisa tercapai. Jadi, pengorganisasian kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, mulai dari apa yang harus diajarkan, kapan harus diajarkan, hingga bagaimana cara menyampaikannya (Tubulau 2020).

Struktur program kurikulum sendiri dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal berkaitan dengan bagaimana isi kurikulum disusun secara menyeluruh dalam satu tingkat pendidikan. Misalnya, dalam satu tahun pelajaran, berbagai mata pelajaran disusun agar saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk memberikan pengalaman belajar yang utuh kepada

siswa. Ini disebut sebagai dimensi horizontal karena mencakup berbagai mata pelajaran atau tema yang disampaikan secara bersamaan dalam satu jenjang pendidikan (Dayusman 2023).

Sementara itu, struktur vertikal berhubungan dengan bagaimana bahan pelajaran disusun secara berurutan berdasarkan tingkat kesulitan atau kedalaman materi. Dalam dimensi vertikal, materi pembelajaran disusun mulai dari yang paling dasar hingga ke materi yang lebih kompleks. Misalnya, sebelum siswa belajar tentang operasi matematika yang rumit, mereka terlebih dahulu harus memahami operasi dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Pengorganisasian vertikal ini membantu memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup kuat di setiap tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya (Mariati Purnama Simanjuntak 2014).

Pengorganisasian secara vertikal juga dikenal dengan istilah sekuensial, di mana materi disusun agar ada kesinambungan dan pendalaman secara bertahap. Ini sangat penting agar siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga benar-

benar memahami dasar-dasarnya sebelum melangkah ke tingkat yang lebih tinggi. Dengan demikian, baik pengorganisasian horizontal maupun vertikal memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengorganisasian kurikulum yang baik akan membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kemampuan serta kebutuhan peserta didik. Di sisi lain, siswa pun akan merasa lebih mudah dalam memahami materi karena pembelajaran disusun secara logis dan bertahap. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengorganisasian kurikulum sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Tujuan Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran

Tujuan dari pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran berkaitan erat dengan bagaimana kurikulum dirancang dan diimplementasikan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan. Pengorganisasian ini mempermudah proses belajar-mengajar dengan

menyusun materi dan pengalaman belajar secara sistematis, sehingga guru dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih terarah. Melalui pengorganisasian yang baik, berbagai penyesuaian dapat dilakukan agar tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Aulia, Syarif, and Halimah 2024).

Dalam pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran dikenal adanya sebuah hierarki tujuan yang menunjukkan tingkatan-tingkatan dari tujuan pendidikan. Hierarki ini membantu memetakan secara jelas hubungan antara tujuan yang bersifat luas hingga yang sangat spesifik. Terdapat lima level dalam hierarki tersebut, yaitu: pertama, tujuan pendidikan nasional yang merupakan gambaran besar dari visi dan misi pendidikan di tingkat negara; kedua, tujuan institusional yang merujuk pada tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan; ketiga, tujuan kurikuler yang fokus pada capaian yang diharapkan dari kurikulum tertentu; keempat, tujuan pembelajaran umum yang memuat tujuan yang ingin dicapai dalam satu

mata pelajaran; dan kelima, tujuan pembelajaran khusus yang lebih rinci dan terkait dengan hasil belajar dari setiap pertemuan atau unit pelajaran (Lafendry 2023).

Melalui struktur tujuan yang bertingkat ini, penyusunan kurikulum menjadi lebih terstruktur dan menyeluruh. Guru dapat lebih mudah merumuskan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan tujuan yang ada, sementara siswa juga memperoleh arah yang jelas tentang apa yang diharapkan mereka capai di setiap tahap pembelajaran. Dengan demikian, pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran tidak hanya menjadi pedoman teknis dalam proses pendidikan, tetapi juga menjadi alat penting untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan secara konsisten menuju tujuan yang telah ditetapkan.

Prinsip-prinsip Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran

Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran berlandaskan pada prinsip-prinsip yang berkembang di masyarakat atau bahkan menciptakan prinsip-prinsip baru sesuai kebutuhan. Hal ini membuat setiap lembaga pendidikan dapat menggunakan prinsip yang berbeda dalam

pengembangan kurikulumnya, sehingga tercipta variasi dalam penerapannya. Prinsip-prinsip ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan secara efektif dan mampu memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Prasetyo and Hamami 2020).

Menurut Hamalik, yang dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin, ada delapan prinsip utama dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut meliputi orientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu. Salah satu yang terpenting adalah prinsip relevansi, yang berarti kesesuaian. Kurikulum harus memiliki relevansi secara internal, yakni kesesuaian antara tujuan, bahan ajar, strategi, organisasi, dan evaluasi. secara eksternal, yaitu kesesuaian dengan perkembangan sains, teknologi, potensi peserta didik, serta kebutuhan masyarakat (Mirnawati, Khan, and Lestari 2021).

Prinsip fleksibilitas juga sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum harus dirancang dengan isi yang solid, tetapi dalam penerapannya harus dapat menyesuaikan dengan kondisi

regional, kemampuan, dan latar belakang peserta didik. Kurikulum yang fleksibel dapat mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan saat ini dan masa depan, serta tetap relevan bagi anak-anak dengan latar belakang yang beragam. Prinsip kontinuitas menekankan pentingnya kesinambungan antarjenjang pendidikan. Setiap tingkatan pendidikan harus saling terkait agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh dan berkesinambungan. Prinsip efisiensi juga perlu diperhatikan, yakni bagaimana semua program yang dirancang dapat terlaksana dengan baik dan tepat sasaran tanpa pemborosan waktu maupun sumber daya (Marzuqi and Ahid 2023).

Prinsip efektivitas menjadi penentu keberhasilan kurikulum, karena prinsip ini menilai sejauh mana rencana dan program pembelajaran dapat dicapai dan diimplementasikan dengan baik. Selain prinsip umum tersebut, Sukmadinata menyebutkan prinsip khusus yang meliputi penentuan tujuan pendidikan, pemilihan isi dan proses pembelajaran, pemilihan media dan alat pengajaran, serta proses penilaian yang harus disusun secara

cermat. Dengan penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten, diharapkan kurikulum dapat mendukung tercapainya pendidikan yang bermutu dan relevan dengan perkembangan zaman (Mirnawati, Khan, and Lestari 2021).

Jenis Pengorganisasian Kurikulum dan Pembelajaran

Jenis-jenis pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran terus berkembang seiring dengan munculnya berbagai kritik terhadap bentuk kurikulum yang lama. Salah satu bentuk kurikulum yang banyak dikritik adalah *subject curriculum*, yang dianggap hanya memberikan pengalaman belajar yang terpisah-pisah, bersifat atomistis dan fragmentaris, serta membuat peserta didik cenderung pasif. Kurikulum ini juga dinilai terlalu berfokus pada warisan budaya masa lalu yang dituangkan dalam bentuk mata pelajaran, sehingga pembelajaran cenderung bersifat hafalan dan verbalistik. Kritik-kritik ini mendorong para ahli untuk merumuskan berbagai bentuk kurikulum baru yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan zaman, seperti *integrated curriculum*, *activity curriculum*,

experience curriculum, *life curriculum*, *core curriculum*, dan lainnya (Hidayat et al. 2023).

Salah satu bentuk kurikulum yang cukup dikenal adalah *subject curriculum* atau kurikulum mata pelajaran terpisah, di mana setiap mata pelajaran disajikan secara terpisah dan tidak memiliki keterkaitan satu sama lain. Kurikulum ini bertujuan agar siswa dapat mengenal hasil kebudayaan dan pengetahuan umat manusia yang telah dikumpulkan selama berabad-abad, sehingga mereka tidak perlu memulai dari nol. Namun, karena sifatnya yang terpisah-pisah, sering kali pelajaran menjadi kurang menyeluruh dan terasa sempit ruang lingkungannya (Wurdiana Shinta 2021).

Sebagai respon terhadap keterbatasan ini, muncul *correlated curriculum* atau kurikulum mata pelajaran gabungan, yang menekankan pentingnya hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Dalam kurikulum ini, mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau kesamaan digabungkan menjadi satu bidang studi, misalnya biologi, kimia, dan fisika digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sementara

geografi, sejarah, dan ekonomi digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Wurdiana Shinta 2021).

Selain itu, terdapat juga *integrated curriculum* atau kurikulum terpadu yang menyajikan bahan pembelajaran secara menyeluruh dan tidak membatasi antar mata pelajaran. Kurikulum ini memadukan berbagai mata pelajaran menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga anak-anak diharapkan menjadi pribadi yang terintegrasi, yakni mampu hidup selaras dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kurikulum ini, pelajaran di sekolah disesuaikan dengan kehidupan nyata anak di luar sekolah, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu anak menghadapi berbagai persoalan kehidupan yang sesungguhnya. Kurikulum terpadu tidak hanya berfokus pada isi atau bentuknya, tetapi juga pada tujuannya, yaitu membentuk individu yang mampu beradaptasi dan hidup harmonis dengan lingkungannya (Novianti 2019).

Pemilihan dan Penentuan Isi Kurikulum

Dalam proses penentuan isi kurikulum, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana tujuan pendidikan yang bersifat umum dapat dijabarkan ke dalam hasil belajar yang lebih spesifik, operasional, dan sederhana. Hal ini penting agar setiap tujuan pendidikan tidak hanya menjadi konsep yang abstrak, tetapi benar-benar dapat diterapkan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran. Isi kurikulum harus mampu mengakomodasi berbagai dimensi perkembangan peserta didik, yang meliputi ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah ini harus dirancang dalam susunan yang logis dan sistematis, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara terstruktur dan memudahkan siswa memahami serta menguasai materi yang diberikan (Majir 2019).

Selain itu, dalam penyusunan isi kurikulum, sangat penting untuk memperhatikan kesinambungan dan keselarasan antara unit-unit pelajaran yang ada. Penyusunan tersebut harus dilakukan dengan mempertimbangkan urutan materi yang berjenjang, dimulai dari yang

paling sederhana menuju yang lebih kompleks, sehingga siswa tidak merasa bingung atau terbebani dengan materi yang disajikan. Proses ini juga harus memastikan bahwa pembelajaran terjadi secara simultan, di mana pengetahuan, sikap, dan keterampilan diberikan secara bersamaan dalam situasi belajar yang saling terkait. Dengan cara ini, kurikulum tidak hanya menjadi alat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Ali Mudlofir 2016).

Caswell dan Campbell, dua tokoh penting dalam bidang kurikulum, telah memberikan panduan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pemilihan isi kurikulum agar tetap relevan dan bermakna. Kriteria pertama yang mereka rumuskan adalah bahwa isi kurikulum harus memiliki kegunaan praktis dalam membantu siswa memahami, menafsirkan, dan menilai berbagai aspek kehidupan kontemporer. Artinya, isi kurikulum tidak boleh hanya berfokus pada teori semata, tetapi juga harus membekali siswa dengan pemahaman yang dapat mereka terapkan dalam menghadapi

berbagai situasi nyata yang terjadi di lingkungan mereka (Batubara 2021).

Kriteria kedua adalah bahwa isi kurikulum harus mampu memuaskan minat dan kebutuhan para siswa. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan yang berbeda-beda, sehingga kurikulum perlu dirancang dengan fleksibel agar dapat merespon keberagaman tersebut. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan meningkat jika mereka merasa bahwa materi yang dipelajari sesuai dengan minat mereka dan relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, kurikulum akan lebih efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan (Mirnawati Mirnawati 2020).

Kurikulum harus memiliki nilai dalam mengembangkan kemampuan, sikap, serta keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan mereka sebagai orang dewasa. Selain itu, isi tersebut juga harus signifikan terhadap bidang mata pelajaran tertentu agar pembelajaran tidak kehilangan arah dan fokus. Isi yang bermakna akan membantu siswa membangun kompetensi yang kuat dan relevan untuk masa depan mereka, baik dalam dunia kerja

maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pemilihan isi kurikulum bukan hanya soal apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana materi tersebut dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan peserta didik (Mubarok and et al 2021).

Prosedur Pengorganisasian

Kurikulum

Prosedur pengorganisasian kurikulum merupakan langkah-langkah sistematis yang harus dilakukan untuk menyusun dan merancang kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan perkembangan peserta didik. Prosedur ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta tuntutan zaman yang terus berubah. Identifikasi ini penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun benar-benar relevan dengan situasi dan kondisi nyata yang dihadapi. Selain itu, proses ini juga memperhatikan filosofi pendidikan yang dianut serta tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai (Cholilah and , Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana 2022).

Langkah selanjutnya dalam prosedur ini adalah merumuskan tujuan pendidikan yang lebih rinci dan operasional. Tujuan tersebut harus mencakup berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan tujuan yang jelas dan terarah, proses pengorganisasian kurikulum dapat dilaksanakan secara lebih fokus dan sistematis. Dalam tahap ini juga dilakukan pemilihan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, sehingga ada kesinambungan antara apa yang ingin dicapai dengan apa yang diajarkan (Dayusman 2023).

Setelah tujuan dan materi pembelajaran ditentukan, prosedur berikutnya adalah menyusun struktur kurikulum yang memuat urutan dan hubungan antar materi secara logis. Penyusunan ini harus memperhatikan dimensi horizontal dan vertikal kurikulum. Dimensi horizontal menyusun isi kurikulum berdasarkan lingkup atau bidang yang luas, sementara dimensi vertikal menyusun isi berdasarkan tingkat kesulitan atau kedalaman materi secara bertahap. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara

berkesinambungan dan memudahkan peserta didik dalam memahami setiap tahapannya.

Tahap selanjutnya adalah menentukan metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan kurikulum. Metode yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik, agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Selain itu, pemilihan alat dan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam tahap ini, karena akan sangat membantu dalam memperjelas penyampaian materi dan mempermudah siswa dalam memahami pelajaran (Fajri 2019).

Langkah terakhir dalam prosedur pengorganisasian kurikulum adalah merancang sistem evaluasi yang komprehensif. Evaluasi berfungsi untuk menilai sejauh mana kurikulum yang telah disusun dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, efektivitas metode pembelajaran, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan evaluasi yang

baik, kurikulum dapat terus diperbaiki dan dikembangkan agar selalu relevan dengan perkembangan zaman dan tuntutan pendidikan (Fajri 2019).

D. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa organisasi kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menentukan bagaimana bahan pelajaran disusun, disampaikan, dan diimplementasikan agar tujuan pendidikan tercapai secara efektif. Kurikulum yang terorganisir dengan baik membantu guru dan peserta didik memahami arah pembelajaran, mulai dari isi materi, metode penyampaian, hingga peran yang harus dijalankan masing-masing pihak dalam proses pendidikan. Tanpa adanya pengorganisasian kurikulum yang tepat, proses pendidikan akan berjalan tanpa arah yang jelas dan sulit mencapai hasil yang optimal.

Pengorganisasian kurikulum tidak hanya terkait dengan penyusunan bahan ajar, tetapi juga menyentuh aspek tujuan pendidikan, struktur kurikulum, dan hubungan antarmata pelajaran yang ada.

Berbagai bentuk kurikulum seperti subject curriculum, correlated curriculum, dan integrated curriculum memiliki karakteristik masing-masing yang dapat dipilih dan diterapkan sesuai kebutuhan pendidikan. Pemilihan isi kurikulum juga harus mempertimbangkan relevansi, kebermanfaatan, dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan zaman.

Prosedur pengorganisasian kurikulum melibatkan beberapa langkah penting, mulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan, penyusunan struktur, pemilihan metode pembelajaran, hingga evaluasi. Setiap tahap harus dilakukan secara sistematis agar kurikulum yang dihasilkan benar-benar efektif dan dapat diimplementasikan dengan baik di lingkungan pendidikan. Dengan pengorganisasian kurikulum yang terencana dan terstruktur, diharapkan pendidikan dapat berjalan dengan lebih baik, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Fauziah, and Zaka Hadikusuma Ramadhan. 2024. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Etika Dan Moral Peserta Didik Sekolah Dasar." *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 8 (2): 331–39.
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatimatur Rusyidah. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*.
- Aprilia, Wahyu. 2020. "Organisasi Dan Desain Pengembangan Kurikulum." *Islamika* 2 (2): 208–26.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.711>.
- Aulia, Mizar, Fauzi Ahmad Syarif, and Siti Halimah. 2024. "Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi (JUPEK)* 5 (2): 1–11.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.12513426>.
- Batubara, Khairunnisa. 2021. "Perencanaan Kurikulum." *Aciem: Annual Conference on Islamic Education Management*, no. 1: 1–22.
- Cholilah, Mulik, and Achmad Noor Fatirul, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana. 2022. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1 (02): 56–67.
- Dayusman, Edo Alvizar. 2023. "Pola Modern Organisasi Kurikulum

- Pendidikan Agama Islam.” *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 4 (2): 115–30.
- Fajri, Karima Nabila. 2019. “Proses Pengembangan Kurikulum.” *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 1 (2): 35–48.
- Hasan, Amin, Avinindy Inayda Devianti, and Lukman Nulhakim. 2022. “Analisis Organisasi Kurikulum Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (6): 1349–58.
- Hidayat, Syamsul, Siti Nurjanah, Erry Utomo, and Agung Purwanto. 2023. “Erkembangan Pendidikan Di Indonesia : Systematic Literarure Review.” *Tadbir Muwahhid* 7 (1): 31–46.
- Khumaini, Fahmi, Farida Isroani, and Mamlu’ah Aya. 2022. “Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam : Kurikulum Dan Pendekatan Humanistik Di Era Digital.” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (2): 680–92.
- Lafendry, Ferdinal. 2023. “Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S Bloom.” *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 6 (1): 1–12.
- Majir, Abdul. 2019. “Blended Learning Dalam Pengembangan Pembelajaran Suatu Tuntutan Guna Memperoleh Keterampilan Abad Ke-21.” *Sebatik* 23 (2): 359–66.
<https://doi.org/10.46984/sebatik.v23i2.783>.
- Mariati Purnama Simanjuntak, Lastama Sinaga. 2014. *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran. Science Signaling*. Vol. 11.
<http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>.
- Marzuqi, Badrul Munir, and Nur Ahid. 2023. “Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi.” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4 (2): 99–116.
- Mirawati, Imel Khan, and Nur Ria Lestari. 2021. “Prinsip-Prinsip Inovasi Dan Pengembangan Kurikulum PAI.” *Educational Journal of Islamic Management (EJIM)* 1 (2): 31–40.
- Mirawati Mirawati. 2020. “Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa.” *Jurnal Didaktika* 9 (1): 98–112.
- Mubarok, Ade Ahmad, and et al. 2021. “Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia Jurnal Dirosah Islamiyah.” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 3: 103–25.
- Neli Kismiati, R, Moh Muslih, Santika Lya Diah Pramesti, and Umi Mahmudah. 2021. “Analisis Strategi Pengembangan Kurikulum Ekonomi Untuk Mewujudkan Kurikulum Inklusif Di Sma Al Islam 1 SURAKARTA.” *Pascasarjana IAIN Pekalongan* 7 (55): 50–59.
- Novianti, Heni. 2019. “Konsep Kurikulum Terpadu Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7 (2): 127.
- Nur Afifah, Mukh Nursikin. 2024. “Implementasi Kurikulum

Merdeka Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendekatan Humanistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal CENDEKIA* 16 (01): 20–31.

Prasetyo, Arif Rahman, and Tasman Hamami. 2020. “Prinsip-Prinsip Dalam Pengembangan Kurikulum.” *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 8 (1): 42–55. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.692>.

Santika, I Gusti Ngurah, Ni Ketut Suarni, and I Wayan Lasmawan. 2022. “Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide.” *Jurnal Education and Development* 10 (3): 694–700.

Tubulau, Imanuel. 2020. “Kajian Teoritis Tentang Konsep Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Agama Kristen.” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2 (1): 27–38.

Wurdiana Shinta, Leberina Elviana. 2021. “Perkembangan Kurikulum Di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini.” *Jurnal Edudikara* 2 (2): 3–5.